

Education on the Physical Expenditure of Fertilizer Supplies Using the FIFO System at PT Kalimantan Hamparan Sawit

Edukasi Pengeluaran Fisik Persediaan Pupuk Secara Sistem FIFO di PT Kalimantan Hamparan Sawit



Frenky Situmorang, Irvan Rolyesh Situmorang*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya; Medan; Indonesia;

*Koresponden: irvanrolyesh@gmail.com

<https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v3i2.739>

Naskah masuk: 19-12-2023; diterima untuk diterbitkan: 28-12-2023

Abstract: *The implementation of this community service activity aims to provide education about the importance of physical fertilizer expenditure using the FIFO system. The fertilizer procurement process at PT. Kalimantan Hamparan Sawit (PT. KHS) itself is carried out according to fertilization recommendations from fertilizer consultants or management itself. The process of receiving fertilizer at the plantation is carried out by garden staff and warehouse staff. Issuance and recording of fertilizer in the warehouse are also carried out by staff and employees entrusted by management. The problems that occur at PT. KHS are the value of fertilizer supplies that cannot be calculated and the process of releasing fertilizer supplies that takes a very long time. FIFO expenditure is based on the assumption that the goods purchased first will leave the warehouse first, so that every item that enters the warehouse first is the item that will be taken out of the warehouse if a fertilizer supply request is made from the warehouse. Inventory is carried out using the FIFO system in order to maximize the use of company assets in the form of fertilizer supplies so that they are effective and efficient, avoid fraud, and minimize the depreciation of fertilizer supplies.*

Keywords: *fertilizer inventory expenditure, fifo system.*

Abstract: *Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengeluaran fisik pupuk secara system FIFO. Proses pengadaan pupuk di PT. Kalimantan Hamparan Sawit (PT. KHS) sendiri dilakukan sesuai rekomendasi pemupukan dari konsultan pemupukan atau manajemen sendiri. Proses penerimaan pupuk di Kebun dilakukan oleh staff kebun dan karyawan petugas gudang. Pengeluaran dan pencatatan pupuk di gudang juga dilakukan oleh staff dan karyawan yang dipercayakan oleh manajemen. Adapun permasalahan yang terjadi di PT.KHS adalah nilai persediaan pupuk yang tidak dapat dihitung, dan proses pengeluaran persediaan pupuk yang sangat lama. Pengeluaran secara FIFO adalah berpegang pada asumsi bahwa barang yang dibeli terlebih dahulu akan keluar dari gudang terlebih dahulu, sehingga setiap barang masuk ke gudang pertama sekali maka barang tersebutlah yang akan dikeluarkan dari gudang jika dilakukan permintaan persediaan pupuk dari Gudang. Persediaan yang dilakukan dengan system FIFO agar dapat memaksimalkan pemakaian asset perusahaan dalam bentuk persediaan pupuk supaya efektif dan efisien serta menghindari tindak kecurangan serta meminimalkan penyusutan persediaan pupuk.*

Keywords: *pengeluaran persediaan pupuk, sistem fifo.*



Pendahuluan

Persediaan (*inventory*) merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) (Putri et al., 2022). Persediaan sebagai investasi penting harus mendapat perhatian yang besar dari *controller* dalam pengembangan teknik pengendalian dalam memelihara persediaan dengan biaya yang efisien. Perusahaan harus memahami bagaimana perencanaan dan proses penanganan persediaan. Perencanaan persediaan berhubungan dengan jenis persediaan, penentuan lokasi, dan waktu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sedangkan pengendalian persediaan itu sendiri adalah jumlah dan harga persediaan, tata letak, jadwal pemakaian serta sistem pengeluaran persediaan.

Dalam dunia manajemen persediaan, Sistem FIFO (First In, First Out) menjadi suatu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengatur dan mengelola aliran barang atau produk. Konsep dasar FIFO adalah bahwa barang atau produk yang pertama kali masuk ke dalam persediaan juga yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Sistem ini memiliki aplikasi luas di berbagai sektor industri, dari perdagangan hingga manufaktur, termasuk dalam pengelolaan persediaan pupuk dalam sektor Perkebunan (Fauziah & Ratnawati, 2018). Sistem FIFO memberikan landasan yang jelas untuk mengorganisir dan memprioritaskan aliran barang di dalam gudang atau stok. Pada dasarnya, barang yang lebih lama berada di dalam persediaan dianggap sebagai yang pertama kali harus dikeluarkan, menghasilkan rotasi barang yang lancar. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kesegaran dan kualitas produk, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap aspek keuangan dan manajemen risiko (Agustin, 2022). Dalam konsep kegiatan berbasis sistem FIFO ini akan membahas lebih dalam tentang konsep dasar Sistem FIFO, keuntungan yang diberikannya dalam pengelolaan persediaan, serta bagaimana penerapannya dapat memberikan efisiensi operasional dan keuangan yang signifikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Sistem FIFO, pembaca diharapkan dapat mengenali nilai strategisnya dalam konteks pengelolaan persediaan di berbagai sektor dan meningkatkan efektivitas dalam manajemen logistik dan operasional (Usman et al., 2021).

Dalam konteks Perkebunan terutama sawit di PT. Kalimantan Hampan Sawit, pupuk merupakan elemen kunci yang memengaruhi hasil panen dan kesehatan tanaman. Oleh karena itu, pengelolaan pupuk dengan pendekatan FIFO menjadi suatu aspek yang sangat relevan untuk diperbincangkan. Artikel ini akan membahas konsep dasar FIFO, keuntungan penggunaannya, dan langkah-langkah praktis dalam menerapkannya pada persediaan pupuk. Pentingnya edukasi ini tidak hanya terbatas pada aspek efisiensi operasional, tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk melalui sistem FIFO, dapat diharapkan bahwa pengeluaran pupuk akan lebih terkendali, limbah akan diminimalkan, dan dampak negatif terhadap lingkungan akan berkurang (Pratiwi Setyarini et al., 2017).

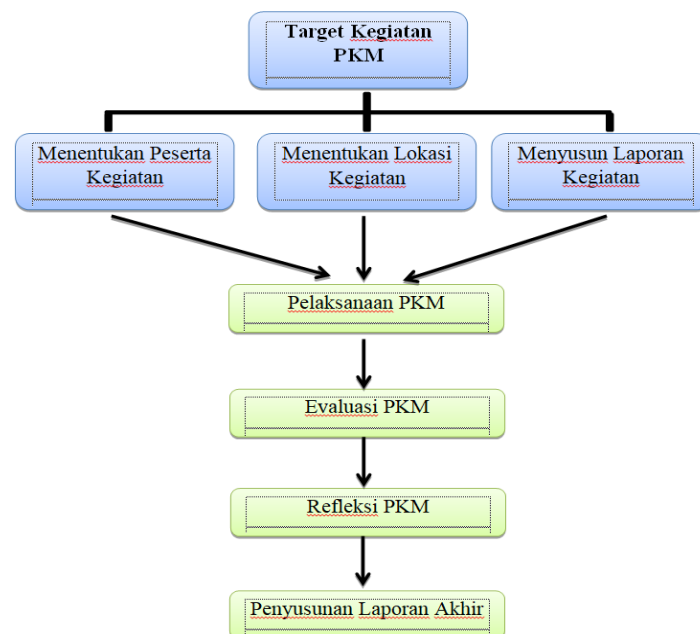
Kondisi persediaan pupuk di beberapa gudang yang ada di PT. KHS tata letaknya dalam keadaan tidak teratur. Persediaan pupuk yang tidak sejenis bercampur dalam tempat yang sama (saling tindih). Akses untuk mendapatkan persediaan pupuk yang akan diambil/ digunakan sangat sulit karena tidak ada ruang kosong. Hal ini menyebabkan ada beberapa item persediaan pupuk yang tidak dapat dihitung fisiknya. Selain itu ada banyak persediaan pupuk yang sudah rusak dan kadaluarsa karena terlalu lama tidak digunakan. Kegiatan edukasi ini diberikan ke PT. Kalimantan Hampan Sawit (PT. KHS), dimana tujuan kegiatan PKM ini adalah agar seluruh staff dan karyawan PT.

KHS dapat memahami dan mampu melaksanakan sistem pengeluaran persediaan pupuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Di dalam edukasi ini diharapkan seluruh staff dan karyawan PT. KHS memperoleh tambahan pengetahuan tentang sistem pengeluaran pupuk dari gudang serta penyusunan pupuk di dalam gudang sehingga mampu menghindari kondisi pupuk yang kadarluarsa, tata letak pupuk menjadi lebih rapi, perhitungan saldo fisik lebih akurat serta proses pengambilan pupuk dari gudang lebih cepat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi kepada setiap karyawan di PT. Kalimantan Hamparan Sawit bagaimana mengelola pengeluaran secara fisik berdasarkan system FIFO. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yang bertempat di Gudang Pupuk PT. Kalimantan Hamparan Sawit. Tim pelaksana kegiatan ini sebelumnya melakukan observasi dan wawancara secara langsung mengenai permasalahan yang sering terjadi mengenai proses pengeluaran pupuk dan persediannya, sehingga mengusulkan dan juga memberikan edukasi dalam mengelola persediaan pupuk dengan system FIFO

Adapun yang menjadi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PT. Kalimantan Hamparan Sawit dapat dilihat pada Gambar 1.



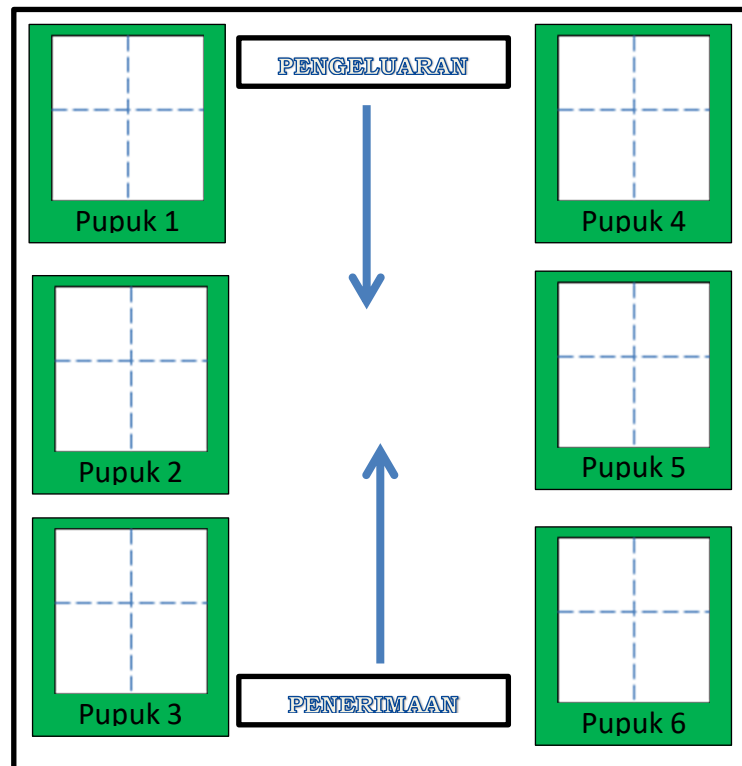
Gambar 1. Diagram Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

Persediaan atau inventori menurut kajian industri dan manufaktur mengacu pada stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Persediaan berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi dimana dengan adanya persediaan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan maksimal dan efisien. Persediaan sebagai bagian dari aset lancar dalam perusahaan harus dikelola dengan manajemen yang tepat hal ini disebabkan persediaan itu sendiri

menimbulkan biaya yang besar dalam pengelolaannya. Pupuk merupakan bagian dari persediaan di dalam perusahaan perkebunan. Pupuk merupakan faktor penting dalam produksi tandan buah segar (TBS) dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sekitar 35% - 50% dari modal investasi dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah pupuk. Maka untuk dapat mengelola persediaan pupuk yang besar maka perlu cara yang tepat mulai dari pengadaan pupuk, proses penyusunan pupuk, pengeluaran/ pemakaian pupuk dan pencatatan persediaan pupuk itu sendiri (Dewi & Azizah, 2022).

Proses penerimaan dan pengeluaran persediaan pupuk yang akan diterapkan di gudang PT. KHS seperti yang ditampilkan pada Gambar 2



Gambar 2. *Layout Posisi Pupuk*

Seluruh persediaan pupuk yang ada di dalam gudang kebun PT. KHS harus diidentifikasi berdasarkan jenis pupuk dan waktu (umur) persediaan pupuk. Persediaan pupuk disusun dengan rapi dan dipisah sesuai jenis masing-masing pupuk.

Pengertian pengeluaran secara FIFO yang dimaksud adalah pengeluaran secara fisik barang bukan berdasarkan harga atau nilai barang (Halimah, 2018). Pengeluaran secara FIFO adalah berpegang pada asumsi bahwa barang yang dibeli terlebih dahulu akan keluar dari gudang terlebih dahulu, sehingga setiap barang masuk ke gudang pertama sekali maka barang tersebutlah yang akan dikeluarkan dari gudang jika dilakukan permintaan persediaan pupuk dari gudang



Gambar 3. Keadaan Gudang dan edukasi kegiatan

Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa susunan pupuk yang berada di gudang tidak beraturan sehingga susah untuk diidentifikasi ataupun dihitung, sedangkan foto selanjutnya adalah membahas proses pengeluaran fisik secara system Fifo agar dapat diterapkan di PT. KHS.

Diskusi

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini berdasarkan persediaan, harus diatur berdasarkan tata letak dari pupuk tersebut agar proses pengeluaran dengan system FIFO dapat teridentifikasi. Hal ini juga sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Dewi & Azizah, 2022), dimana operator akan memasukkan produk yang lebih dulu masuk gudang barang jadi pada bagian terdalam rak, lalu untuk pengambilan barang atau produk jadi yang akan dikirim, operator akan mengambil dari sisi lainnya. Hal ini dilakukan agar alur masuk keluar pada gudang barang jadi dapat menjadi lebih optimal. Selanjutnya apabila pengeluaran fisik barang persediaan dilakukan penyusunan terlebih dahulu maka dalam pencatatan dan pengelolaan barang bisa lebih terkendali sehingga barang yang tersisa di gudang adalah barang berikutnya (Rahman & Noviyanti, 2022).

Kegiatan Pengabdian ini yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat direspon dengan baik dan semua yang terlibat seperti pimpinan, karyawan dan juga para pekerja sangat antusias dalam Edukasi yang diberikan oleh tim PKM. Tidak sedikit pula masih belum paham system yang digunakan, sehingga tim pelaksana memberikan berbagai contoh dalam bentuk presentase dan juga memberikan gambaran mengenai posisi persediaan dan juga pengeluaran berdasarkan system FIFO. Dalam kegiatan ini juga, banyak berbagai pertanyaan yang muncul, sehingga membuat kegiatan ini terasa lebih hidup dan kemungkinan akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

Penyampaian materi berjalan dengan lancar dan kondusif, dimana para peserta mendengarkan dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan dan juga tim pelaksana kegiatan sedikit memberikan humor dalam menyampaikan materi sehingga situasi lebih cair dan tidak kaku. Selain penyampaian materi, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan foto Bersama

Kesimpulan

Hasil pengabdian telah dilakukan di PT. Kalimantan Hampan Sawit tentang pengabdian masyarakat “Edukasi sistem pengeluaran FIFO pada persediaan pupuk dan penyusunan tata letak persediaan pupuk di PT. Kalimantan Hampan Sawit”. Pengabdian ini dilakukan setelah koordinasi dengan pimpinan dari PT. Kalimantan Hampan Sawit. Adapun yang menjadi kesimpulan dari kegiatan ini adalah yang pertama penerapan pengeluaran fisik pupuk masih perlu diperbaiki, dimana Seluruh persediaan pupuk yang ada di dalam gudang kebun PT. KHS harus diidentifikasi berdasarkan jenis pupuk dan waktu (umur) persediaan pupuk. Kedua adalah, dengan menggunakan system FIFO, setiap barang masuk ke gudang pertama sekali maka barang tersebutlah yang akan dikeluarkan dari gudang jika dilakukan permintaan persediaan pupuk dari Gudang. Ketiga, system penyusunan tata letak pupuk digudang harus dilakukan pembenahan agar menghindari terjadinya kecurangan dan juga dapat diketahui pupuk yang sudah tidak layak pakai

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari partisipasi instansi perguruan tinggi dan Instansi yang terkait, diantaranya

1. Ucapan terimakasih kepada Pimpinan dari PT. Kalimantan Hampan Sawit
2. Ucapan terimakasih kepada Para pekerja dan juga karyawan
3. Ucapan terimakasih kepada Civitas STIE Eka Prasetya

Daftar Referensi

- Agustin, T. T. (2022). Penerapan Metode Fifo (First in First Out) Dalam Pengendalian Persediaan Barang. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.536>
- Dewi, R. A., & Azizah, F. N. (2022). Analisis Tata Letak dan Penerapan Sistem First In First Out Pada Gudang Barang Jadi Studi Kasus : PT. SAMCON. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 264–270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6800387>
- Fauziah, S., & Ratnawati. (2018). Penerapan Metode FIFO Pada Sistem Informasi Persediaan Barang. *Jurnal Teknik Komputer*, 4(1), 98–108.
- Halimah, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang pada Toko Multi Mandiri dengan Metode FIFO (First In First Out). *Jurnal JUPITER*, Vol. 10 No(1), 59–68. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/JMApTeKsi/index.php/JOM/article/view/400>
- Pratiwi Setyarini, Didik Setiyadi, & Fata Nidaul Khasanah. (2017). Sistem Informasi Inventory Dengan Metode FIFO Pada PT Albahar Cipta Sentosa Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* , 2(1), 49–62.
- Putri, A. R., Fahmie, A., & Sari, F. I. (2022). Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(3), 447–460. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i3.1530>
- Rahman, A. A., & Noviyanti, N. (2022). Implementasi Metode Fifo Pada Sistem Informasi

Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Teknologi Informasi - LOGIN*, 2(1), 44–47.
<http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jti/article/view/387>

Usman, R., Rusmiland, R., & Putra, M. F. (2021). Workshop Penerapan Metode Fifo Pada Gudang Persediaan Barang Di Toko Kemanggisan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 424. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27534>